



# Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Tanaman Obat pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh

Dwi Putri Rejeki<sup>1</sup>, Ria Ceriana<sup>1\*</sup>, Ida Mukhlisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Diploma III Farmasi, Akademi Farmasi YPPM Mandiri, Banda Aceh, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [cherry4n4@yahoo.com](mailto:cherry4n4@yahoo.com)

## INFORMASI ARTIKEL

### **Riwayat Artikel:**

Disubmit 8 November 2025

Diperbaiki 25 Desember 2025

Diterima 30 Desember 2025

Diterbitkan 31 Desember 2025

### **Kata Kunci:**

Implementasi,  
Pembelajaran,  
Saintifik,  
Tanaman obat,  
TK Khalifah 48.

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam menunjang perkembangan anak, baik pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Namun demikian, pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran yang bersifat kontekstual, terutama penggunaan tanaman obat lokal, masih belum dimaksimalkan dalam praktik pembelajaran di satuan PAUD.

**Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan pembelajaran saintifik berbasis tanaman obat di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dan kemampuan kognitif anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**Metode:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan pembelajaran saintifik berbasis tanaman obat di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dan kemampuan kognitif anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**Hasil:** Kegiatan ini melibatkan dua orang guru dan lima belas peserta didik melalui observasi awal, demonstrasi penerapan pembelajaran saintifik, serta pemantauan pascapelatihan selama satu bulan. Pendekatan saintifik dilaksanakan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengaitkan data, serta mengomunikasikan hasil dengan memanfaatkan tanaman obat lokal seperti kunyit dan jahe. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik, yang tercermin dari peningkatan nilai pretest dan posttest dari 30% menjadi 95%. Seluruh guru (100%) mampu menyusun RPPH berbasis pendekatan saintifik dengan tema tanaman obat. Selain itu, anak-anak mengalami peningkatan kemampuan kognitif, rasa ingin tahu, dan keaktifan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, penerapan pembelajaran saintifik berbasis tanaman obat terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran kontekstual yang mendukung Kurikulum Merdeka PAUD serta berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dan direplikasi pada satuan PAUD lainnya.

**Untuk mengutip artikel ini:** Rejeki, D. P., Ceriana, R., Mukhlisa, I. (2025). Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Tanaman Obat pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh. *Open Community Service Journal*, 4(2), 303–310.

**Artikel ini berada di bawah lisensi:** A Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License. [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright ©2025 by author/s

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang awal dalam pendidikan formal yang diperuntukkan bagi anak berusia 0–6 tahun. PAUD berperan sangat penting dalam meletakkan fondasi perkembangan anak, meliputi aspek fisik, kognitif, bahasa, emosional, dan sosial. Pada masa ini, anak memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga setiap pengalaman yang diperoleh akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap proses tumbuh kembang mereka. Dengan demikian, PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis dan terencana (**Indarwati et al., 2023**). Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan saintifik. Tahapan dari pendekatan saintifik adalah observasi, menanya, mencoba/mengumpulkan, asosiasi, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan pendekatan ilmiah berupaya membangun suasana yang menyenangkan untuk menarik minat anak-anak (**Munastiwi, 2015**).

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter serta wawasan generasi masa depan. Pada era modern saat ini, banyak anak yang lebih dekat dengan kehidupan perkotaan sehingga semakin jauh dari lingkungan alam. Kondisi tersebut menuntut adanya penerapan pembelajaran sains berbasis alam sejak usia dini. Pelatihan ini mengenai tanaman obat sebagai sarana pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan, mengingat Indonesia memiliki kekayaan lebih dari 30.000 jenis tanaman obat yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber edukasi kesehatan mandiri (**Barokah et al., 2025**). Tanaman obat telah banyak digunakan oleh Masyarakat Aceh khususnya di daerah Aceh Utara kecamatan Lhoksukon (**Ceriana & Shinta, 2020**) untuk pengobatan tradisional (**Ceriana et al., 2023**).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kekayaan alam Aceh seperti berbagai rempah dan tanaman herbal lokal, antara lain kunyit, jahe, dan serai, masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kurikulum PAUD. Masyarakat Aceh telah terbiasa menanam tanaman Toga di lingkungan perkarangan rumah baik di Aceh Besar (**Ceriana et al., 2022**) maupun di Kota Banda Aceh (**Kurniaty et al., 2021**) sehingga perlu merambah ke lingkungan sekolah. Pengenalan konsep apotek hidup atau toga sejak usia dini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman anak terhadap aspek biologis, tetapi juga membantu menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta kemandirian dalam menjaga kesehatan. Selain itu, tanaman herbal memiliki efek samping yang relatif minimal dan mudah dibudidayakan di lingkungan sekitar (**Aryasetia, 2007**). Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yang berfokus implementasi pembelajaran saintifik berbasis tanaman obat yang sering tumbuh di sekitaran sekolah.

Pendidikan anak usia dini membutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif guna memaksimalkan perkembangan kognitif anak melalui pemanfaatan lingkungan alam. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tentang tanaman obat memberikan kesempatan kepada anak TK untuk mengamati, mengelompokkan, serta mengenali manfaat berbagai tanaman secara langsung, seperti jahe, kunyit, dan serai. Pelatihan ini disusun khusus bagi guru TK Khalifah 48 Banda Aceh agar mampu mengintegrasikan metode tersebut ke dalam kurikulum pembelajaran saintifik (**Mufidah et al., 2025**).

## 2. Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini menerapkan pendekatan partisipatif yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan meliputi pengurusan izin dan administrasi. Tahapan pelaksanaan mencakup kegiatan observasi awal dan demonstrasi praktik. Terakhir tahapan evaluasi melalui pemantauan setelah pelatihan yang mengamati metode pembelajaran dan kondisi kebun toga sekolah. Pelatihan ini melibatkan 2 guru dan 15 siswa TK Khalifah 48 Banda Aceh. Awalnya 2 orang guru dilatih untuk membuat RPS dan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh narasumber di Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Narasumber terdiri dari 2 orang yaitu narasumber pertama bertugas untuk mengevaluasi RPS dan tata bahasa guru dalam melakukan pembelajaran. Narasumber

kedua bertugas mengajarkan dan melatih cara guru mengajarkan siswa metode saintifik. Pembelajaran pendekatan saintifik diterapkan melalui tahapan mengamati gambar dan video kunyit dan jahe di layar TV digital. Kemudian siswa diminta mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengaitkan gambar atau video tersebut dengan berbagai kegiatan main. Terakhir siswa diharapkan mampu mengomunikasikan semua kegiatan pada kegiatan penutup.

### **Alat dan Bahan**

Perlengkapan yang digunakan meliputi lembar observasi, kaca pembesar, jurnal pencatatan, serta bahan berupa tanaman obat segar seperti kunyit dan jahe, plastisin dan alat bermain peran petani seperti cangkul dan topi. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah TV digital dan *sound speaker*.

### **Peserta**

Peserta utama kegiatan ini adalah guru TK Khalifah 48 yang berjumlah 2 orang, dipilih berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan. Proses seleksi mempertimbangkan pengalaman mengajar anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam pembelajaran bertema alam. Selain itu, peserta juga melibatkan siswa di kelas B terdiri dari 15 anak di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh.

### **Tahapan Pengabdian**

#### ***Langkah Persiapan***

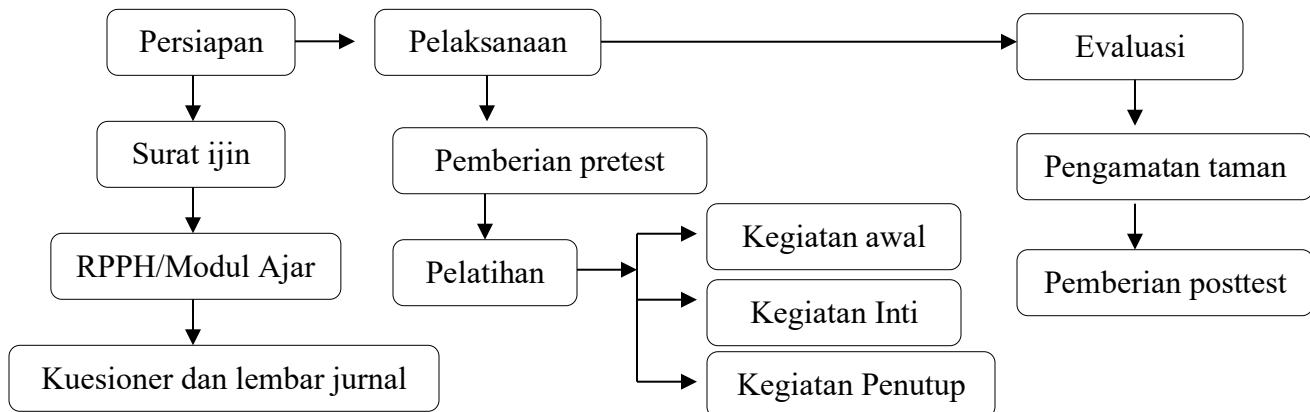
Tahap persiapan meliputi tanaman obat lokal seperti kunyit dan jahe, RPPH atau modul ajar, serta media kegiatan seperti kertas, plastisin dan alat bermain peran petani. Kemudian mengirimkan surat ijin kepada kepala sekolah TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh untuk melakukan pengabdian di sekolah tersebut.

#### ***Langkah Pelaksanaan***

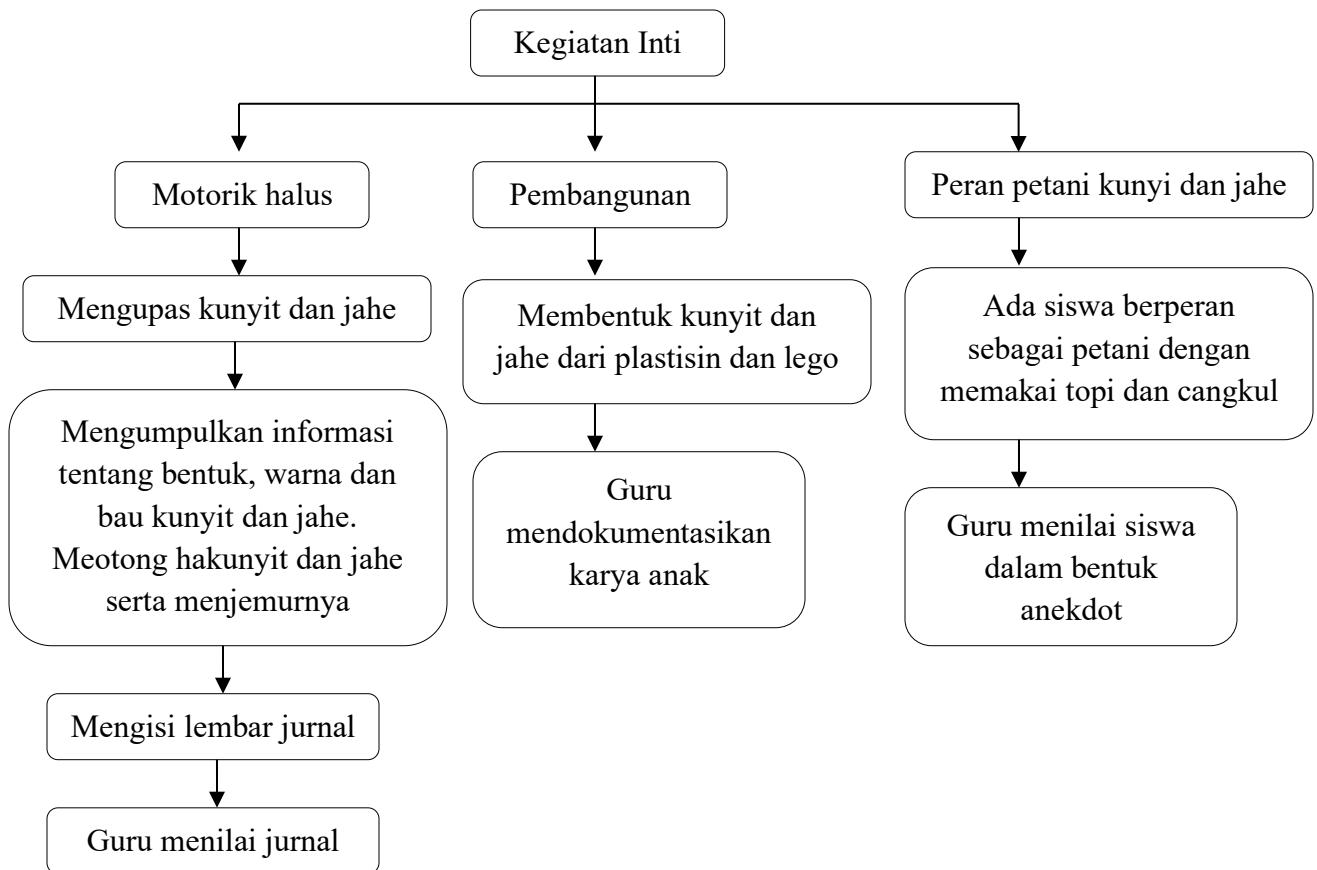
Pertama, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), memperhatikan materi dan tema pembelajaran sains, melakukan penataan lingkungan main, dan membuat evaluasi pembelajaran (**Wulandari, 2020**). Tahap pelaksanaan meliputi pelatihan selama 2 hari yang meliputi kegiatan observasi lapangan, demonstrasi metode saintifik di kelas dan simulasi RPPH). Kemudian dilanjutkan praktik di taman sekolah untuk mengajarkan anak cara menyiram dan merawat tanaman toga tersebut. Observasi lapangan dengan cara melihat lingkungan sekolah yang dapat dijadikan apotek hidup dan ditanami toga. Tanaman yang ditanam seperti kunyit, jahe dan sereh. Demonstrasi metode saintifik dilakukan dengan cara mengambil dua contoh tanaman dari akar sampai ujung batang dan rimpang dari kunyit dan jahe. Awal proses pembelajaran dengan menampilkan gambar dan video terkait pengetahuan tentang bentuk dan manfaat dari kunyit dan jahe sebagai kegiatan awal. Kemudian kegiatan inti dengan anak-anak diberikan kebebasan dalam memilih 3 kegiatan bermain. Kegiatan satu adalah mengupas kulit kunyit dan jahe menggunakan sendok sebagai kegiatan motorik halus. Kegiatan dua adalah anak-anak membentuk plastisin menjadi bentuk kunyit dan jahe. Kegiatan tiga adalah menjadi petani kunyit dan jahe. Anak-anak diberikan kesempatan bertanya dan mengumpulkan informasi pada setiap kegiatan seperti warna, perbedaan kunyit dan jahe, mencium aroma kunyit dan jahe, dan cara memgeringkan kunyit untuk dijadikan serbuk. Setelah semua kegiatan dilakukan, hasil karya anak diberi nilai dan disimpan. Praktik menyiram tanaman tersebut dilakukan setiap 2 hari sekali oleh anak-anak secara bergiliran.

#### ***Langkah Evaluasi***

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati taman toga yangs udah dirawat oleh siswa selama 1 bulan. Selanjutnya diberikan postest kepada guru yang telah diberi pelatihan selama 2 hari oleh narasumber pengabdian.



**Gambar 1.** Diagram alir tahapan pengabdian



**Gambar 2.** Skema alur kegiatan inti yang dilakukan saat pelatihan

### Analisis Data

Data yang telah didapatkan dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada guru dianalisis secara deskriptif berupa persentase dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yang dilakukan di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh untuk 2 orang guru yang khusus ditunjuk oleh kepada sekolah didapatkan hasil pretes dan posttest sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil penilaian pretest dan posttest setelah pelatihan pada guru di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh

No.	Pertanyaan	Hasil pretest (%)		Hasil postest (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui tentang pembelajaran saintifik	0	100	100	0
2.	Apakah anda mengetahui ruang lingkup pembelajaran saintifik?	0	100	50	50
3.	Apakah anda mengetahui 3 jenis main?	0	100	100	0
4.	Apakah anda mengetahui cara mengumpulkan informasi di pembelajaran saintifik?	0	100	100	0
5.	Apakah anda mengetahui cara membuat jurnal penilaian siswa?	0	100	100	0
6.	Apakah anda tahu cara membuat penilaian karya anak?	100	0	100	0
7.	Apakah anda tahu cara menilai secara anekdot?	100	0	100	0
8.	Apakah anda tahu cara membuat RPPH/modul ajar sesuai pembelajaran saintifik	0	100	100	0
9.	Apakah anda pernah mempraktikkan pembelajaran saintifik?	50	50	100	0
10.	Apakah siswa senang pembelajaran saintifik?	50	50	100	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>70</b>	<b>95</b>	<b>5</b>

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran saintifik dalam pelatihan topik tanaman obat terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru TK Khalifah 48 Banda Aceh. Sebanyak 2 peserta mengalami peningkatan hasil pre-test dan post-test dari 30% menjadi 95%, dengan kegiatan bertema tanaman jahe dan kunyit yang dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif anak.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% guru telah mampu menyusun RPPH berbasis etnobotani setelah mengikuti workshop selama dua hari. Anak usia dini juga memperlihatkan peningkatan kemampuan kognitif, seperti cara bertanya dan kemampuan mengenali ciri-ciri tanaman, serta pemahaman terhadap manfaat tanaman obat alami. Pemantauan satu bulan setelah pelatihan mencatat bahwa 2 guru secara aktif menerapkan metode tersebut, dengan tingkat keterlibatan orang tua mencapai 70%. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak mengenai tanaman kunyit dan jahe setelah pelatihan ini dilaksanakan.

Jumlah objek yang disediakan, dan pertanyaan guru adalah tiga faktor penting yang memengaruhi kualitas implementasi pendekatan ilmiah (**Rahardjo, 2019**). Peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan pendekatan saintifik melalui etnobotani merangsang rasa ingin tahu dan keterampilan observasi anak usia dini (**Sa'diyah *et al.*, 2022**). Di konteks Banda Aceh, utilisasi tanaman lokal seperti kunyit dan jahe memperkuat pelestarian pengetahuan tradisional. Pelatihan ini mendukung Kurikulum Merdeka PAUD dengan integrasi alam kontekstual. Rekomendasi mencakup replikasi ke TK lain dan pengembangan aplikasi digital observasi tanaman untuk skalabilitas. Dampak jangka panjang diukur melalui follow-up tahunan untuk konsistensi pembelajaran holistik.

Kegiatan mengupas kunyit dan jahe serta menyiram tanaman tersebut dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penelitian (**Sanenek *et al.*, 2023**) bahwa pengembangan kemampuan motorik halus dilakukan dengan memperhatikan strategi kemampuan hidup dari Montenssori, memperhatikan fleksibilitas media, memilih metode yang dapat melibatkan anak secara langsung, mengamati perkembangan anak secara individu dan kelompok, dan dukungan dari orang dewasa. Kegiatan bermain peran seperti menjadi petani kunyit dan jahe dapat melatih kemampuan sosial emosional anak. Hal tersebut berdasarkan penelitian (**Musthofiyah *et al.*, 2025**) bahwa metode bermain peran berkontribusi positif pada perkembangan sosial emosional anak, ditandai dengan kemampuan bermain kooperatif, memahami karakter, dan mengikuti alur permainan sesuai peran. Metode ini efektif untuk membantu anak memahami kemampuan bekerja sama, mengelola emosi, menunjukkan empati, dan berkomunikasi.



**Gambar 3.** Demonstrasi praktik melihat gambar dan video menggunakan TV digital



**Gambar 4.** Kegiatan menyiram tanaman

Pelaksanaan pendekatan ilmiah berupaya membangun suasana yang menyenangkan untuk menarik minat anak-anak. Pendekatan ilmiah mampu membangun kreativitas, imajinasi dan ide yang mengembangkan nilai-nilai agama dan moralitas, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni berdasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Oleh karena itu, pelaksanaan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini dapat mengasah kecerdasan spiritual dan intelektual anak-anak (**Munastiwi, 2015**).

Penyampaian pembelajaran yang efektif melalui penerapan pendekatan saintifik membuat perkembangan mengungkapkan bahasa pada anak dapat terstimulasi dengan baik. Kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa ini akan berperan membangun karakter positif lainnya seperti meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat, meningkatkan kepercayaan diri anak, membuat anak pantang menyerah, dan selalu berusaha mencoba dalam setiap kegiatan. Selain itu anak akan terbiasa mengembangkan kemampuan berpikirnya ketika melakukan kegiatan. Hal ini akan memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak (**Wulandari, 2020**).

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini adalah melalui tahap observasi, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan hasil pikiran anak. Sikap, pengetahuan dan keterampilan memiliki kaitan yang sangat erat. Pengetahuan berfungsi untuk menyempurnakan atau memperbaiki serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ditemukan sebelumnya. Jika tidak ada keterampilan maka pengetahuan kita tentang sesuatu benda tidak akan berkembang dan terbatas. Sains dikembangkan tiada lain adalah untuk memenuhi rasa ingin tahu anak usia dini. Rasa ingin tahu anak usia dini sangat tinggi, jika difasilitasi dengan tepat akan mendatangkan manfaat baik bagi dirinya maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya (**Hutasuhut, 2021**).

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah guru mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar pendekatan saintifik menjadi 95%. Guru telah berhasil menyusun RPPH pendekatan saintifik dengan tema kunyit dan jahe sebanyak 100%. Anak-anak mengalami peningkatan kognitif berdasarkan observasi dan wawancara.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Aryasetia, Y. N. (2007). *Mengenal Apotek Hidup*. Bandung  
Barokah, V., Zahra, G., Kinaya, R. S., Yusuf, D. M., & Bangsa, U. B. (2025). Pengenalan Apotek Hidup sebagai Edukasi Kesehatan Sejak Dini pada Siswa SD Negeri 01 Gelam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3302–3311.

- Ceriana, R., & Shinta, D. S. (2020). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Health and Contemporary Technology Journal*, 1(1), 1–4.
- Ceriana, R., Verawati, V., Mardiana, R., Lidyawati, L., Dita, S. F., & Rejeki, D. P. (2022). Pemanfaatan Tanaman Toga di Perkarangan Rumah untuk Meningkatkan Kekebalan Tubuh. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 474–478.
- Ceriana, R., Verawati, V., & Masykur, M. (2023). Pengetahuan Masyarakat Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh tentang Obat Tradisional. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*, 2(2), 48–53.
- Hutasuhut, B. R. S. (2021). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Indarwati, Sutrisno, Subroto, D. E., Maulani, G., Priyanti, N. Y., Fauziah, N. K., Yuliwati, R., Aliyah, A., Hadikusumo, R. A., Suryaningsih, I., Jamin, N. S., Holid, A., & Susilawati, E. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Sada Kurnia Pustaka. Banten.
- Kurniaty, R., Mardiana, R., Lidyawati, L., Ceriana, R., Rejeki, D. P., Dita, S. F., & Syahputra, F. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Gampong Surien Kecamatan Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*, 1(1), 16–19.
- Mufidah, Z., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2025). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Implementasi Etnobotany di TK Muslimat NU 10 Pandanmulyo. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 830–842.
- Munastiwi, E. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 43–50. <https://doi.org/10.14421/jaa.2015.12.43-50>
- Musthofiyyah, R., Mustakimah, & Muthohar, S. (2025). Penggunaan Metode Bermain Peran ( Role Playing ) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.902>
- Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148–159.
- Sa'diyah, C. H., Musi, M. A., & Rahmatiah. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Pantiyogo Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan Tahun Pembelajaran 2021 / 2022. *Profesi Kependidikan*, 4(2), 193–200.
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391–1401. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Wulandari, C. (2020). Penerapan Pendekatan Santifik pada Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. *Tesis*: Universitas Negeri Semarang. Semarang.